



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
IKIP PGRI Bojonegoro

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPTSENTENCE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Shelly Destriana Rika Setyowati<sup>1\*</sup>, Ernia Duwi Saputri<sup>2</sup>, Neneng Rika Jazilatul Kholidah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IKIP PGRI Bojonegoro. Email: [shellydestrianaa@gmail.com](mailto:shellydestrianaa@gmail.com),

### Abstract

*The poor learning activity of students in Pancasila Education topics as a result of their propensity to use tedious traditional learning techniques is the driving force behind this study. The purpose of this study is to investigate how using the Concept Sentence learning paradigm at Sekolah Menengah Pertama Negeri one Kalitidu affects students' learning activities. A pretest-posttest control group experimental design is used in this quantitative approach. Purposive sampling was used to choose the research sample, which was then split into an experimental class and a control class. Data collection instruments included tests, questionnaires, and observation sheets that have completed validity and reliability testing. Using statistical tools, a t-test, basic linear regression, and descriptive statistics were used to analyze the data. The findings of the descriptive analysis demonstrated how successfully the Concept Sentence model was implemented. The learning model had a positive and linear impact on student activity, according to the regression test. Additionally, the experimental class's mean learning activity score was considerably greater than the control class's, according to the t-test results. Thus, it can be said that using the Concept Sentence learning methodology significantly increases students' engagement in Pancasila Education.*

**Keywords:** *ConceptSentence, Student Activity, Pancasila Education.*

### Abstrak

*Rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila akibat kecenderungan mereka memakai teknik belajar tradisional yang membosankan merupakan pendorong utama studi ini. Tujuan studi ini adalah untuk menyelidiki bagaimana penerapan paradigma pembelajaran Kalimat Konsep di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Kalitidu mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Desain eksperimen kelompok kontrol pretest-posttest dipakai dalam pendekatan kuantitatif ini. Pengambilan sampel bertujuan untuk memilih sampel penelitian, yang kemudian dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen pengumpulan data meliputi tes, kuesioner, dan lembar observasi yang telah menjalani pengujian validitas dan reliabilitas. Dengan memakai alat statistik, uji-t, regresi linier dasar, dan statistik deskriptif dipakai untuk menganalisis data. Temuan analisis deskriptif menunjukkan keberhasilan implementasi model Kalimat Konsep. Model pembelajaran tersebut memiliki dampak positif dan linier pada aktivitas siswa, menurut uji regresi. Selain itu, nilai rata-rata aktivitas belajar kelas eksperimen jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol, menurut hasil uji-t. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan metodologi pembelajaran Kalimat Konsep secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam Pendidikan Pancasila.*

**Kata Kunci:** *ConceptSentence, Keaktifan Siswa, Pendidikan Pancasila.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses penting di kehidupan manusia yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan murid agar menjadi individu yang mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap, dan karakter yang baik. Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi bagian utama yang menentukan keberhasilan murid dalam mencapai tujuan belajar. Perubahan perilaku positif dapat dihasilkan dari pembelajaran, yang merupakan proses interaksi antara siswa dan guru serta lingkungan belajar. Agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, guru harus menyediakan lingkungan belajar yang dinamis, kreatif, produktif, dan menyenangkan (Festiawan, 2020). Belajar lebih dari sekadar profesor menyampaikan pengetahuan kepada siswa; ini juga tentang memberdayakan siswa untuk menyadari potensi mereka sendiri dan berkembang. Siswa akan didorong untuk aktif bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, bekerja sama, dan secara mandiri menyuarakan pemikiran mereka selama proses belajar yang efektif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, guru harus memakai model pembelajaran yang sesuai (Maisarah, 2020).

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan yang ingin dicapai setelah proses pelajaran berlangsung. Tujuan tersebut berisi tentang aspek, keterampilan, pengetahuan dan sikap yang harus dimiliki murid setelah mengikuti pelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi dasar penting dalam menentukan materi, metode, strategi, serta evaluasi pembelajaran. Tanpa adanya tujuan yang jelas, proses pembelajaran akan berlangsung tanpa arah dan kurang memberikan hasil yang maksimal bagi peserta didik (Festiawan, 2020). Di dalam proses belajar, keaktifan siswa merupakan indikator keberhasilan belajar. Siswa yang aktif di dalam pembelajaran biasanya mempunyai semangat belajar yang tinggi, lebih cepat memahami materi, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Keaktifan siswa bisa dilihat dari keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mencatat materi, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (Rokhanah et al., 2021).

Baik dampak internal maupun eksternal dapat berdampak pada keterlibatan belajar siswa. Unsur internal meliputi kemauan siswa untuk belajar, bakat, pengalaman, kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Strategi pengajaran yang dipakai oleh pengajar, media pendidikan, lingkungan belajar, dan lingkungan sekolah merupakan contoh variabel eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Unsur-unsur ini mempunyai dampak besar pada seberapa baik siswa berpartisipasi di kelas (Rika et al., 2019). Pendidikan Pancasila merupakan salah satu topik yang penting dalam membentuk kepribadian siswa. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup bangsa Indonesia. Melalui pelajaran pendidikan Pancasila, siswa diharapkan mampu mempunyai sikap toleransi, rasa persatuan, tanggung jawab, cinta tanah air, dan mampu menghargai keberagaman yang ada di Indonesia (Sari et al., 2023).

Pendidikan Pancasila mempunyai tujuan yang sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa. Pendidikan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan

bernegara, menjaga persatuan dan kesatuan, serta menumbuhkan sikap toleransi dan keharmonisan sosial dalam kehidupan masyarakat. Agar siswa dapat menerapkan cita-cita Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di samping mempelajari teori, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila harus dirancang dengan cara yang menarik (Sari et al., 2023).

Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh siswa melalui kurikulum tampaknya tertinggal ketika mereka masuk universitas. Akibatnya, siswa sering mengabaikan pentingnya pendidikan Pancasila, yang sangat penting dalam memahami karakter siswa. Pendidikan Pancasila bermakna karena memberikan wawasan tentang karakter siswa, dan siswa harus memahami pentingnya hal ini sepanjang perjalanan akademik mereka, bahkan hingga ke universitas. (Saputri, et al., 2024). Di SMP Negeri 1 Kalitidu, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih banyak memakai metode ceramah yang membuat murid kurang aktif dalam pelajaran. Sebagian murid terlihat pasif, kurang berani menyampaikan pendapat, dan kurang terlibat dalam diskusi kelompok. Kondisi ini membuat suasana belajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi murid.

Model *Concept Sentence* adalah strategi pembelajaran yang dapat dipakai untuk menumbuhkan keterlibatan siswa. Dengan memakai paradigma Kalimat Konsep, siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk menyusun kalimat atau paragraf memakai kata kunci. Sepanjang proses pembelajaran, pendekatan ini mendorong pemikiran aktif, kerja tim, diskusi, dan ekspresi ide dan opini (Rokhanah et al., 2021). Tujuan adalah untuk mengetahui bagaimana model *Concept Sentence* memengaruhi partisipasi siswa dalam mapel Pendidikan Pancasila di SMPN 1 Kalitidu.

Pengembangan di dalam karakter siswa memiliki dampak pada pertumbuhan pribadi. Siswa berada pada tahap pertama pengembangan karakter di sekolah dasar. Oleh karena itu, pengembangan karakter pada siswa sekolah dasar sangat penting untuk membentuk individu yang mampu berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. (Setiyarini dkk., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Concept Sentence* dapat meningkatkan keaktifan siswa, hasil belajar, kemampuan menulis, serta kemandirian belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada penggunaan model dan pendekatan penelitian kuantitatif. Beberapa penelitian juga menggunakan jenjang pendidikan yang sama sebagai objek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada mapel, tujuan penelitian, dan tempat penelitian. Penelitian berfokus pada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMPN 1 Kalitidu, sedangkan penelitian terdahulu diterapkan pada mata pelajaran lain seperti Pendidikan Agama Islam, IPS, dan Bahasa Indonesia dengan tujuan yang berbeda, seperti meningkatkan hasil belajar, kemampuan menulis, dan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi baru terkait penerapan model *Concept Sentence* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

## METODE

Untuk memastikan korelasi antar variabel penelitian, studi ini memakai strategi kuantitatif, memanfaatkan data numerik yang diperiksa secara statistik (Jailani, 2023). Pretest dan posttest diberikan ke kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan desain *control group design*. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model *Concept Sentence* dan kelas kontrol memakai pelajaran konvensional tanpa model pembelajaran *Concept Sentence*. Keduanya diberikan pretest sebelum pembelajaran dan posttest setelah pembelajaran untuk mengetahui perubahan tingkat keaktifan siswa. Desain penelitian bisa dilihat dibawah ini:

Tabel 1 Pola Penelitian

Kelas	Pretest	Metode	Posttest
KE	O <sup>1</sup>	X	O <sup>2</sup>
KK	O <sup>3</sup>		O <sup>4</sup>

Keterangan :

O<sup>1</sup>: Pretest kelas eksperimen

O<sup>2</sup>: Posttest kelas eksperimen

O<sup>3</sup>: Pretest kelas kontrol

O<sup>4</sup>: Posttest kelas kontrol

Populasinya adalah murid kelas VIII SMPN 1 Kalitidu pada tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian mengambil kelas VIII-A (eksperimen) berjumlah 31 siswa dan kelas VIII-I (kontrol) berjumlah 31 siswa. Pengambilan sampel ini berdasarkan rekomendasi dari guru Pendidikan Pancasila yang lebih mengetahui kondisi siswa. Memakai materi “Wawasan Nusantara untuk Merawat Keutuhan Bangsa dan Negara.” Memakai 2 jenis instrument yaitu tes dan angket untuk mengukur dampak model pembelajaran *Concept Sentence*. Tes tersebut berisi 10 butir soal dan angket 20 butir pernyataan yang dimana untuk variable X berjumlah 10 butir dan variable Y berjumlah 10 butir. Statistik deskriptif dipakai dalam metode analisis data. Untuk memastikan instrumen penelitian sesuai untuk dipakai, uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis (Muin, 2021). Dalam uji analisis deskriptif, nilai rata-rata (mean) dari pretest dan posttest kedua kelompok dipakai untuk menguji temuan penelitian secara kuantitatif dalam bentuk skor tes dan skor kuesioner. Pengujian normalitas dan homogenitas merupakan bagian dari pengujian instrumen. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara teratur. Sebelum melakukan analisis tambahan (memakai Uji Levene), uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah varians antar kelompok sama. Data yang dipakai yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* karena ukuran sampel lebih dari 50. Tujuan uji linear adalah untuk memastikan apakah ada hubungan linear antara dua variabel atau tidak. Uji T Sampel Independen dipakai untuk menguji hipotesis apakah data homogen dan terdistribusi normal untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara hasil

akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dampak variabel independen pada variabel dependen juga diperiksa memakai analisis regresi linear sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Uji Validasi dan Reliabilitas

Sebelum dipakai untuk penelitian, instrument tes dan angket diuji coba lebih dahulu pada kelas lain yang bukan dipakai untuk penelitian. Pada uji validasi seluruh butir mempunyai skor  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel (0,355) pada nilai sig 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Seluruh pernyataan untuk variabel X dinyatakan valid untuk dipakai sebagai pengumpulan data. Pernyataan variabel Y menunjukkan nilai koefisien korelasi lebih tinggi dari skor  $r$ -tabel (0,355)  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel. Seluruh pernyataan variabel Y dinyatakan valid untuk mengukur tingkat keaktifan siswa, dan semua butir soal mempunyai skor  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel (0,355). Semua tes yang berjumlah 10 soal dinyatakan valid untuk dipakai sebagai alat ukur dalam penelitian.

Pada uji ini hasil menunjukkan bahwasanya nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,806 (Angket) dan 0,739 (Tes) yang berarti lebih tinggi dari 0,70, nilai itu menunjukkan bahwasanya instrument yang dipakai termasuk reliabel untuk penelitian lebih lanjut.

#### Uji Normalitas dan Homogenitas

Hasil penelitian pada seluruh data hasil pretes dan posttes, dan angket telah melalui uji prasyarat analisis. Hasil uji *Kolmogorov smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ) dengan diperoleh nilai signifikansi 0,200 untuk instrument kuesioner yang berjumlah 20 pernyataan dan nilai sig pretes kelas kontrol 0,136, posttes kelas kontrol 0,112, pretes kelas eksperimen 0,362, dan posttes kelas eksperimen 0,200. Karena skor signifikan yang didapat lebih besar dari 0,05, bisa disimpulkan bahwasanya data hasil penyebaran angket dan berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas berdasarkan nilai rata-rata menunjukkan nilai Levene Statistic 1,495 dengan skor sig 0,231. Karena skor sig  $0,231 > 0,05$ , maka bisa disimpulkan data memiliki varians yang homogen atau sama antar kelompok. Selain itu, hasil pengujian berdasarkan median (Based on Median) memperoleh skor sig 0,847. Skor  $0,847 > 0,05$ , sehingga semakin memperkuat data penelitian bersifat homogen. Pada bagian median dan df diperoleh nilai signifikansi 0,834, sedangkan pada mean diperoleh nilai signifikansi 0,390. Kedua skor itu juga lebih besar dari 0,05. Berdasarkan seluruh hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi syarat homogenitas karena seluruh skor signifikansi  $> 0,05$ . Artinya, varian data antar kelas tidak memiliki perbedaan yang signifikan sehingga data layak digunakan untuk analisis statistik selanjutnya.

Uji *Levene's test* menunjukkan varians data antar kelompok bersifat homogen ( $p > 0,05$ ). Tingkat keaktifan siswa secara umum, ditemukan perbedaan pencapaian keaktifan siswa yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control. Deskripsi data skor akhir (posttes) keaktifan siswa disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Deskripsi Data Nilai Posttest

Indikator Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Junlah siswa	31	31
Skor Tertinggi	100	100
Skor Terendah	60	50
Rata-Rata (Mean)	90,97	88,06

Berdasarkan tabel 2 kelas eksperimen yang menerapkan model *Concept Sentence* mencapai skor rata-rata 90,97, sementara kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional mendapatkan skor rata-rata 88,06. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasanya hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan statistik. Keunggulan hasil pada kelas eksperimen ini didampaki secara positif oleh meningkatnya tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Melalui kerja kelompok, pembagian tanggung jawab, dan kelas diskusi yang tertib, siswa mampu mengonstruksi pengetahuan mereka dengan lebih baik.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan secara empiris dan meyakinkan apakah ada dampak yang signifikan dari model *Concept Sentence* pada tingkat keaktifan siswa. Pengujian memakai analisis Independent Samples T-Test. Suatu hipotesis penelitian diterima jika skor  $< 0,05$ .

Tabel 3 Hasil Uji Independent Samples T-Test

Nilai		Levene's Test Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig	T	Df
	Equal variances assumed	10.363	0.002	-2.605	60
	Equal variances not assumed			-2.605	46.814

Pada table di atas hasil uji hipotesis dalam studi ini mempunyai skor sig  $0,002 < 0,05$ , artinya bahwasanya ditemukan dampak yang signifikan dari model *Concept Sentence* pada tingkat keaktifan siswa kelas VIII dalam mata pembelajaran pendidikan pancasila di SMPN 1 Kalitidu.

Untuk mengetahui seberapa besar dampak penerapan model *Concept Sentence* pada tingkat keaktifan siswa, dilakukan uji statistik memakai Regresi Linear Sederhana. Model *Concept Sentence* dijadikan sebagai variabel X, sedangkan keaktifan siswa sebagai variabel Y. Analisis dilakukan memakai bantuan program statistik untuk melihat arah hubungan, besar dampak, serta tingkat signifikansi antara kedua variabel tersebut. Hasil dari uji regresi linear sederhana:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961	.923	.920	.81538

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231.494	1	231.494	348.194	.001 <sup>b</sup>
	Residual	19.280	29	.665		
	Total	250.774	30			

Menurut hasil penelitian, model ini terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dibuktikan dengan skor posttest kelas eksperimen yang lebih baik daripada kelas kontrol. Kelas kontrol mempunyai skor rata-rata 88,06, sedangkan kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 90,97. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya penggunaan pendekatan pembelajaran Concept Sentence dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

## PEMBAHASAN

### Uji Validasi dan Reliabilitas

Tahap pertama yang dilakukan adalah uji validitas. Suatu instrumen dinyatakan valid jika skor  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ . Dipenelitian ini, skor  $r\text{-tabel}$  pada taraf sig 5% ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar 0,355. Hasil menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel X mempunyai skor  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ . Hal tersebut menunjukkan semua pernyataan pada variabel X dinyatakan valid dan layak dipakai sebagai alat pengumpulan data. Artinya, setiap pernyataan yang terdapat dalam angket bisa mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, hasil uji validitas pada variabel Y juga menunjukkan semua butir pernyataan mempunyai skor koefisien korelasi lebih tinggi dibandingkan nilai  $r\text{-tabel}$  0,355. Maka, semua pernyataan variabel Y dinyatakan valid untuk menghitung tingkat keaktifan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu menggambarkan tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya angket, instrumen tes yang terdiri dari 10 soal juga telah diuji validitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua butir soal memiliki skor  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  (0,355). Oleh karena itu, semua soal tes dinyatakan valid dan dapat digunakan sbagai alat ukur dalam penelitian. Validnya seluruh soal tersebut menunjukkan bahwa setiap soal mampu mengukur kemampuan siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen apabila digunakan berulang kali. Pengujian reliabilitas dipenelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach pada instrumen angket 0,806, sedangkan diinstrumen tes 0,739. Keduanya  $> 0,70$ , sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Nilai tersebut menunjukkan instrumen mempunyai tingkat konsistensi yang baik dan bisa dipercaya untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, seluruh instrumen penelitian baik angket maupun tes dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen tersebut

telah terbukti bisa mengukur variabel penelitian secara tepat, akurat, dan konsisten sehingga hasil penelitian yang didapat bisa dipercaya.

### **Uji Normalitas dan Homogenitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua data pretest, posttest, dan angket telah memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa semua data mempunyai skor signifikansi  $> 0,05$ . Nilai signifikansi angket sebesar 0,200, pretest kelas kontrol 0,136, posttest kelas kontrol 0,112, pretest kelas eksperimen 0,362, dan posttest kelas eksperimen 0,200. Bisa disimpulkan bahwa semua data penelitian berdistribusi normal dan layak digunakan untuk analisis statistik selanjutnya.

Selanjutnya, uji homogenitas memakai *Levene's* yang dimana data mempunyai varian yang homogen. Pada pengujian mean diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,231, sedangkan median 0,847, median and with adjusted df 0,834, dan Based on trimmed mean 0,390. Semua skor signifikansi itu  $> 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa varian data antar kelas sama atau homogen.

Berdasarkan hasil posttest, ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen yang memakai model *Concept Sentence* mendapat nilai rata-rata 90,97, sedangkan kelas control yang memakai pembelajaran konvensional mendapat rata-rata 88,06. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model ini memberi pengaruh baik terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dipengaruhi oleh keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Melalui kerja kelompok, diskusi, dan penyusunan konsep berdasarkan kata kunci, siswa menjadi lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, serta lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

### **Uji T-Test**

Uji ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap tingkat keaktifan siswa. Mengambil keputusan dengan melihat nilai sig. Jika skor sig  $< 0,05$ , maka hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan tabel hasil uji Independent Samples T-Test, pada bagian Levene's Test of Equality of Variances diperoleh nilai F sebesar 10,363 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan varians antar kelompok atau data tidak homogen secara sempurna. Selanjutnya, pada bagian *t-test for Equality of Means* didapat skor t hitung -2,605 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 60 pada Equal variances assumed dan 46,814 pada Equal variances not assumed. Nilai t hitung tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat keaktifan siswa kelas eksperimen dan kelas control. Skor sig  $0,002 < 0,05$  menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Bisa disimpulkan, model ini memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat keaktifan siswa. Penerapan model ini membuat siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran. Siswa lebih berani menyampaikan pendapat, aktif bertanya, berdiskusi dengan kelompok, serta lebih mudah memahami materi pembelajaran. Model ini juga membantu siswa untuk bekerja sama dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dan interaktif. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* efektif dalam meningkatkan tingkat keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

### Uji Regresi Linear

Regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel aktivitas siswa dengan kata lain, ditemukan dampak variabel model pembelajaran *Concept Sentence* (X) pada variabel aktivitas siswa (Y). Koefisien determinasi (R Kuadrat) adalah 0,923, yang memperlihatkan bahwasanya dampak variabel independen pada variabel aktivitas siswa adalah 92,3%. Berdasarkan data, nilai  $f$  yang dihitung adalah 348,194 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Tingginya keaktifan siswa pada kelas eksperimen terjadi karena model *Concept Sentence* memberikan kesempatan kepada semua murid untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran, murid dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diminta menyusun jawaban atau pendapat berdasarkan kata kunci yang diberikan oleh peneliti. Setiap siswa menuliskan jawaban secara bergantian pada satu lembar kerja kelompok. Cara ini membuat semua siswa ikut terlibat dan tidak hanya bergantung pada teman yang lebih pintar. Berbeda dengan pembelajaran biasa yang sering memakai metode ceramah atau diskusi, model pembelajaran *Concept Sentence* membuat setiap murid mempunyai tanggung jawab yang sama dalam kelompok. Dengan demikian, siswa yang biasanya pasif menjadi lebih berani untuk menyampaikan pendapat dan ikut berdiskusi. Selain itu, model ini juga mengurangi kebiasaan siswa yang hanya ikut nama kelompok tanpa benar-benar bekerja. Saat lembar kerja berpindah ke siswa lain, siswa harus membaca jawaban teman sebelumnya sebelum menambahkan jawaban baru. Kegiatan ini melatih siswa untuk memahami pendapat orang lain, berpikir sebelum menulis jawaban, dan belajar menghargai perbedaan pendapat. Secara tidak langsung, siswa juga belajar bekerja sama dan saling menghormati dalam kelompok. Model *Concept Sentence* juga membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara langsung melalui kegiatan belajar di kelas. Nilai gotong royong dan musyawarah dapat terlihat ketika siswa bekerja sama menyusun jawaban dan berdiskusi untuk menemukan jawaban terbaik. Dengan begitu, siswa tidak hanya mempelajari teori Pancasila, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilainya dalam kegiatan sehari-hari selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, model pembelajaran ini memberikan dampak sebesar 92,3% pada keaktifan siswa. Hasil memperlihatkan bahwasanya penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat berdampak pada semangat dan keterlibatan siswa saat belajar. Dibandingkan metode ceramah, model pembelajaran kooperatif seperti *Concept Sentence* lebih efektif dalam membangun sikap kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya

diri siswa. Hasil penelitian juga sesuai dengan teori konstruktivisme sosial yang menjelaskan bahwasanya kemampuan berpikir dan keterampilan sosial siswa akan berkembang lebih baik apabila siswa aktif berinteraksi dengan teman dan lingkungannya. Walaupun demikian, peneliti menyadari masih ada faktor lain yang memengaruhi keaktifan siswa selain model pembelajaran, seperti motivasi belajar siswa, suasana kelas, dan hubungan antarsiswa dalam kelompok. Studi ini juga mempunyai beberapa kendala, terutama pada awal pelajaran. Beberapa murid masih merasa kesusahan untuk menuliskan ide atau pendapat dalam waktu yang terbatas sehingga proses pergantian lembar kerja berjalan cukup lambat. Namun setelah beberapa kali pertemuan, murid mulai terbiasa dengan model pembelajaran tersebut sehingga kegiatan belajar menjadi lebih lancar dan aktif. Secara keseluruhan, penelitian memperlihatkan bahwasanya pembelajaran Pendidikan Pancasila akan lebih efektif jika murid tidak cuma mendengar penjelasan guru, tetapi juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Model pembelajaran *Concept Sentence* dapat menjadi salah satu pilihan model yang bisa membuat suasana kelas yang aktif, menyenangkan, demokratis, dan penuh kerja sama sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari.

## SIMPULAN

Paradigma pembelajaran *Concept Sentence* telah berhasil menumbuhkan keaktifan siswa dalam pendidikan pancasila, menurut temuan penelitian. Sepanjang proses pembelajaran, strategi implementasi ini mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam percakapan, menyuarakan perspektif mereka, dan bekerja sama. Menurut temuan tersebut, siswa yang memakai model *Concept Sentence* memperlihatkan kinerja yang lebih baik daripada siswa yang memakai teknik ceramah. Hal ini menggambarkan bagaimana motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar sangat didampaki oleh penerapan model pembelajaran yang sesuai. Selain memahami isi akademik Pendidikan Pancasila, siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip seperti rasa hormat, kolaborasi, tanggung jawab, dan musyawarah dalam kegiatan belajar di kelas berkat model ini. Paradigma model *Concept Sentence* bisa menjadi alternatif pembelajaran yang bermanfaat untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menghibur, dan bermakna bagi siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Festiawan, R. (2020). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran Abstrak. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 1–17.
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 1, 1–9.
- Maisarah, S. (2020). *Fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekanbaru 1441 h/2020*.
- Muin, A. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. CV. Social Politic Genius (SIGn) Publisher. Diakses pada 3 Mei 2025.
- Kholidah, N. R. J., & Saputri, E. D. (2019). Pandangan mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap profesi pendidik. *Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1).

- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions ( STAD )*. 3(5), 3173–3180.
- Saputri, E. D., & Lestari, S. A. (2024). The Actualization of Pancasila from the Legal Perspective within the Academic Environment of University. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 11(1), 95-101.
- Setiyarini, P. D., Hasanudin, C., & Saputri, E. D. (2025, November). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Siswa SD. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 3, No. 2, pp. 305-314).
- Sari, L. A., Khasanah, U., & Sulistyaningsih, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle di Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.76179>